

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan hasil secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik. Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data melalui observasi dan wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif maksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada tidak maksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi); berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (*statistik deskriptif*). Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain. Berdasarkan profil kesadaran agama Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2014/ 2015 maka dirumuskan program bimbingan dan konseling pribadi sosial.

## **B. Partisipan**

Pertimbangan dasar dalam menentukan sampel dan populasi dalam penelitian ini pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2014/ 2015 adalah untuk mengetahui program bimbingan dan konseling pribadi sosial berdasarkan profil kesadaran beragama Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2014/ 2015.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2014/ 2015. Pemilihan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2014/ 2015 berdasarkan pada visi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai pusat kajian dan pelopor dalam kajian dan pengembangan teori dan praktik pendidikan yang bersumber pada Al-qur'an dan Al-hadist dan unggul dalam pengembangan akhlak dan kepribadian Islami.

Kondisi ini sangat memungkinkan untuk menjadikan profesi yang intelektual religius. Bila tidak diberi bimbingan dan pengarahan, lebih khususnya meningkatkan kesadaran dalam dimensi agama. Maka, dengan program bimbingan dan konseling komprehensif khususnya dibidang keagamaan mampu memberikan sarana dan prasarana bagi mahasiswa. Sebab, bimbingan dan konseling dalam keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi bertujuan agar mahasiswa mencapai perkembangan yang optimal secara akademis, psikologis, dan sosial. Secara akademis, hasil bimbingan dan konseling dicerminkan oleh kecepatan mahasiswa mencapai penyesuaian akademis dan prestasi belajar yang memadai. Secara psikologis, pelayanan bimbingan dan konseling

Siti Mas Rini Andrianidewi K, 2014

*Program bimbingan @ konseling pribadi sosial berdasarkan profil kesadaran beragama*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan perkembangan dan kematangan pribadi. Secara sosial, berupa pencapaian penyesuaian dan memiliki keterampilan sosial yang memadai.

Dari asumsi tersebut, maka peneliti akan mengambil teknik sampel bertujuan (*purposive sample*) (Arikunto, 2010): (1) pengambilan sampel harus didasarkan atas cirri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan cirri-ciri pokok populasi; (2) subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung cirri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*); dan (3) penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

### **C. Instrument Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

##### **a. Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial**

Program bimbingan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang disusun oleh peneliti dan dilakukan oleh UPT LBK dengan mengacu kepada analisis konseptual tentang kesadaran agama dan temuan lapangan tentang gambaran kesadaran agama pada mahasiswa serta kondisi objektif bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Tujuan program ini adalah agar mahasiswa yang berada ada kesadaran agama yang rendah dapat menanamkan status identitasnya serta mengamalkan ajaran agamanya berdasarkan pengambilan keputusan yang mantap dan rasional. Program ini memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, visi dan misi program, tujuan program, komponen program, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel, dan evaluasi.

##### **b. Kesadaran Agama**

Kesadaran beragama dalam penelitian ini yakni keadaan mengerti untuk melibatkan diri dengan Tuhan sehingga agama mampu memberi kekuatan ketika lemah dalam keimanan dalam bentuk peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi.

Wujud dari kesadaran ajaran Islam tersebut antara lain; Islam tidak adalah hanya mengatur masalah hubungan manusia dengan tuhanNya (ibadah). Tetap Islam juga mengatur dan menyelesaikan permasalahan hubungan manusia dengan dirinya sendiri maupun dengan sesamanya (muamalah). Bentuk dari ajaran ibadah sholat, puasa, haji, dan lain-lain yang merupakan hubungan langsung dengan Allah, atau yang biasa disebut ibadah mahdloh. Sedangkan bentuk hubungan yang mengatur antara manusia dengan dirinya sendiri sebagai contohnya adalah kejujuran, amanah, dan menepati janji. Adapun bentuk dari aturan Islam masalah hubungan manusia dengan sesamanya (muamala) adalah berupa aturan-aturan dalam bidang ekonomi, politik, pemerintahan, pendidikan, sosial dan uqubat.

Kesadaran Beragama mahasiswa dalam penelitian ini dapat dilihat dan dievaluasi dari aspek-aspek Aqidah, Ibadah dan Syari'ah (Yusuf, 2001) :

#### 1. Aqidah

Aqidah islamiyah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, kepada qadla dan qadar baik-buruk keduanya dari Allah. Sedangkan makna iman itu sendiri adalah pembenaran yang bersifat pasti (*tashdiiqul jazm*), yang sesuai dengan kenyataan, yang muncul dari adanya dalil/ bukti. Bersifat pasti artinya seratus persen kebenaran/ keyakinan tanpa ada keraguan (*dzann*) sedikitpun. Sesuai dengan fakta artinya hal yang diimani tersebut memang benar adanya, bukan diada-adakan (mis. Keberadaan Allah, kebenaran Al-Qur'an, wujud malaikat dll). Muncul dari suatu dalil artinya keimanan tersebut memiliki hujjah/ dalil tertentu. Tanpa dalil sebenarnya tidak ada pembenaran yang bersifat pasti.

#### 2. Syari'ah

Hukum syara' (syari'at) adalah '*khithaabusy Syaari*' (seruan dari Sang Pembuat Hukum - Allah dan Rasul-Nya) yang berkaitan dengan amal perbuatannya.

#### 3. Akhlak

*Khuluk* (kata dasar akhlak) berarti sifat yang senantiasa nampak pada tingkah laku dan telah menjadi tabiat manusia dahulu dengan adat istiadatnya. Islam tidak hanya

memahami akhlak dari segi tingkah laku dan sifat moral belaka, tetapi akhlak merupakan salah satu dari berbagai hukum Islam.

## 2. Angket Pengungkap Kesadaran Beragama

Data yang diungkap dalam penelitian ini adalah data mengenai kesadaran agama, dengan menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner/ angket. Instrument dibuat dalam bentuk angket skala rating (*rating scale*) yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri. Sebelum menyusun butir pertanyaan dan pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrument. Perumusan kisi-kisi instrument disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Angket Kesadaran Agama

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item Pertanyaan		$\Sigma$
			(+)	(-)	
Kesadaran beragama	Aqidah	Iman kepada Allah	1,2,4,5,7	3,6,8	8
		Iman Kepada Malaikat	9,10		2
		Iman kepada Kitabullah Iman Kepada Nabi & Rasul Allah	11,12,13,14,15,16		6
		Iman kepada hari kiamat	17,18,19,20		4
		Iman kepada Qadla & Qadar	21	22	2
	Akhlak	Hablun minanafs	23,27,29,30,31,32,33,34,35,36,38,39,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,55,57,58,59,60,61,62	24,25,26,28,37,40,41,53,54,56,61	41
		Hablun minannas	63,65,67,68,72	64,66,69,70,71,73,74	12
	Syari'ah	Ibadah mahdloh	75,76,78,79,81,83,85,86,88,90,91,93	77,80,82,84,87,89,92	19

### **c. Uji Coba Angket**

Alat ukur yang telah dikonstruksi, terlebih dahulu ditimbang (*judgement*) oleh ahli/ dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (PPB FIP UPI) Prof. Dr. Syamsu Yusuf dan Dr. Nandang Budiman, M. Pd., untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Kemudian, masukan dari ahli/ dosen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Instrument angket dari dosen ahli, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Item Instrument Hasil Judgement

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80,81,82,83,84,85,86,87,88,89,90,91,92,93.	93
Revisi	-	-
Buang	-	-

#### d. Proses Pengembangan Instrumen

##### a. Uji Keterbacaan Item

Sebelum alat instrumen di eksplorasi dan uji validitas, instrument tersebut diuji keterbacaan kepada kelima mahasiswa yang memiliki tahap perkembangan yang sama dengan populasi yang hendak dijadikan subjek dalam penelitian. Setelah diuji keterbacaan, maka untuk pertanyaan yang kurang dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) yang kemudia dilakukan uji validitas.

##### b. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrument. Uji validitas diuji cobakan kepada mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2014/ 2015 pada tanggal 8 September 2014.

Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Pengujian

validitas butir item dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap kesadaran beragama. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.

Teknik pengujian yang dilakukan untuk melakukan uji validitas ini adalah menggunakan teknik kolerasi yang dapat digunakan dikemukakan oleh Person (Arikunto, 2010), yang dikenal dengan rumus kolerasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi yang dicari  
 $\sum x$  = jumlah skor item  
 $\sum y$  = rata-rata dari jumlah skor total (seluruh item)  
 n = jumlah responden

Dalam uji validitas ini, jika korelasi *person* positif dan besarnya lebih dari 0,15 maka aitem bersangkutan dinyatakan valid, jika nilainya kurang dari 0,15 maka item yang bersangkutan dinyatakan tidak valid.

Hasil pengolahan instrument dengan menggunakan SPSS 16.0 terhadap 93 soal untuk instrument untuk kesadaran beragama, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 7 item, sehingga total item soal yang valid adalah 86 item. Berikut disajikan uji coba validitas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3  
 Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,3	86

	3,34,35,36,37,38,39,40,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76,79,80,81,82,83,84,85,86,87,89,91,92,93.	
Tidak Valid	9,12,41,52,77,78,88,90.	7

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	156	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	156	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### c. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat keterandalan data dalam waktu yang berbeda. Dan untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_y^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Siti Mas Rini Andrianidewi K, 2014

Program bimbingan @ konseling pribadi sosial berdasarkan profil kesadaran beragama  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma 1^2$  = varians total

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	93

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari (Arikunto, 2010) :

Tabel 3.4  
Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Nilai	Keterangan
0,80 - 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliuti beberapa langkah sebagai berikut

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.

Siti Mas Rini Andrianidewi K, 2014

*Program bimbingan @ konseling pribadi sosial berdasarkan profil kesadaran beragama*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta Ketua Jurusan Pendidikan Psikologi & Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan & Bimbingan yang direkomendasikan untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian dilanjutkan pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada ketua jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam.
5. Mengembangkan instrument penelitian berikut penimbangannya kepada dosen ahli jurusan Psikologi Pendidikan & Bimbingan.
6. Melaksanakan penelitian di jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Ajaran 2014/ 2014.
7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 156 mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Ajaran 2014/ 2014.
8. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrument untuk memperoleh criteria kesadaran beragama mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Ajaran 2014/ 2014.
9. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi kesadaran beragama mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Ajaran 2014/ 2014.
10. Uji kelayakan program bimbingan hipotetik dengan menggunakan skala likert yang diberikan kepada ahli.

11. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

### E. Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan kesadaran beragama, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *non parametrik*, dengan uji *spearman*.

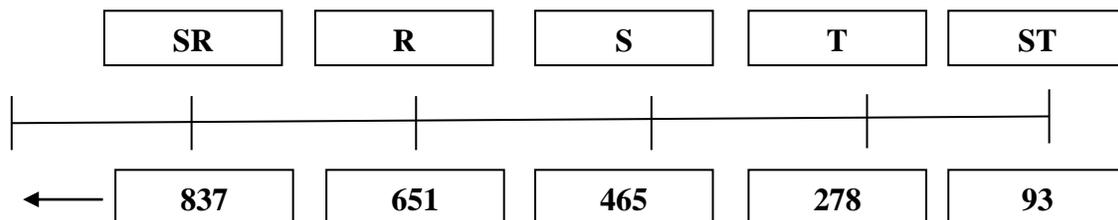
Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kesadaran beragama mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2014/2015. Untuk itu, dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dan masing-masing peubah dibagi atas lima kategori untuk pengukuran peubah.

Pengukuran kesadaran beragama dengan menggunakan angket sebanyak 93 pernyataan, diperoleh:

Skor maksimal :  $1 \times 93 = 93$

Skor minimal :  $9 \times 93 = 837$

Sehingga untuk  $R = \frac{837-93}{4} = 186$  maka di dapat interval sebagai berikut:



Adapun kategori kesadaran beragama mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 3.5  
Tabel Interval Kesadaran Beragama

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	$X = 93$	SANGAT TINGGI
2	$279 \geq X > 93$	TINGGI
3	$465 \geq X > 279$	SEDANG
4	$651 \geq X > 465$	RENDAH
5	$837 \geq X > 651$	SANGAT RENDAH

**Sangat Tinggi** : Pada kategori sangat tinggi perkembangan kesadaran beragama pada umumnya dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianunya, sudah menjadikan sikap hidup bukan sekedar ikut-ikutan.

**Tinggi** : Pada kategori tinggi perkembangan kesadaran beragama pada umumnya pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif.

**Sedang** : Pada kategori sedang perkembangan kesadaran beragama pada umumnya segala bahaya dan penderitaan selalu dihubungkan dengan kesalahan diri dan dosa yang diperbuat. Usaha untuk menebusnya dengan mendekati diri kepada Tuhan melalui pensucian diri.

**Rendah** : Pada kategori rendah perkembangan kesadaran beragama pada umumnya mengamalkan ajaran agama cenderung untuk berpasrah diri kepada nasib yang telah diterima.

Sangat Rendah : Pada kategori sangat rendah perkembangan kesadaran beragama pada umumnya tindak keagamaan timbul keyakinan ini berlangsung melalui proses dadakan, perubahan tiba-tiba.